

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pertambangan memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi manusia (Taqiyuddin & Hidayat, 2020). Menurut penelitian Rizky et al. (2023), pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas perekonomian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam periode tertentu. Sektor pertambangan memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan wilayah, berfungsi sebagai pengarah dalam pembangunan daerah sekitarnya maupun dalam skala regional.

Kegiatan pertambangan tidak hanya menghasilkan sumber daya alam yang melimpah tetapi juga merubah topografi kawasan yang awalnya berupa pegunungan atau kawasan hutan menjadi area kosong yang gersang (*void*). Penggunaan metode tambang terbuka (*open mining*) menjadi salah satu penyebab perubahan tersebut. Sektor pertambangan diketahui menyumbang sekitar 10% terhadap kerusakan hutan di Indonesia, dan saat ini laju kerusakannya telah mencapai sekitar 2 juta hektar per tahun (Taqiyuddin & Hidayat, 2020).

Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pertambangan tidak hanya pada lokasi tambang tetapi mencakup lingkungan sekitarnya. Untuk mengatasi masalah ini, reklamasi lahan bekas tambang menjadi sangat penting untuk meminimalisir dampak kerusakan yang lebih lanjut. Reklamasi diharapkan mampu mengembalikan ekosistem yang rusak sehingga dapat pulih dan lebih baik dibandingkan kondisi sebelumnya. Dalam pendekatan ilmu kehutanan, reklamasi lahan pascatambang sering melibatkan revegetasi atau penanaman kembali vegetasi asli untuk mengembalikan fungsi ekologis lahan yang telah rusak (Gumanti et al., 2024).

Salah satu perseroan yang melakukan reklamasi lahan yaitu PT Semen Tonasa. Industri ini merupakan salah satu perusahaan semen terbesar di Indonesia yang beroperasi di Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. PT Semen Tonasa telah melakukan kegiatan penambangan bahan baku semen yang berdampak pada perubahan lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat setempat (Mahdi, 2015). Reklamasi ini dilakukan sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan yang melibatkan kegiatan lingkungan (Hidayah et al., 2019).

Perusahaan yang terikat pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) wajib mematuhi ketentuan-ketentuan terkait pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam mengatasi berbagai dampak yang muncul akibat aktivitas operasionalnya. PT Semen Tonasa menjalankan program CSR yang mencakup dukungan terhadap masyarakat sekitar melalui pelaksanaan reklamasi dan pemberdayaan ekonomi lokal (Muhtar, 2023). Menurut Hidayah et al. (2019) Konsep CSR yaitu setiap kegiatan perusahaan yang berdampak pada lingkungan akan menimbulkan biaya lingkungan. Dalam hal ini, CSR tidak hanya terbatas pada kegiatan pemulihan lingkungan, tetapi juga berfokus pada penciptaan peluang ekonomi baru bagi masyarakat.

PT Semen Tonasa telah melakukan reklamasi lahan pascatambang di sekitar kawasan Bulu Sipong. Situs konservasi ini berada dalam kawasan Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati) milik PT Semen Tonasa dan dalam perlindungan Balai Pelestarian Budaya (BPCB) Sulawesi Selatan (Yusriana et al., 2020). Lokasi reklamasi lahan pascatambang tanah liat secara administrasi terletak di Kelurahan Bontoa,

Kecamatan Minasatene yang berbatasan langsung dengan Kelurahan Kalabbirang. Kelurahan ini ditetapkan sebagai daerah ring satu karena mempunyai akses langsung terhadap industri. Akses utama untuk masuk ke lahan reklamasi berada di Taman Kehati Semen Tonasa Bulu Sipong. Meskipun lokasi ini berada di luar Kawasan Konservasi posisinya yang dekat memberikan signifikan ekologis dan sosial yang penting. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2019) Kawasan Konservasi Bulu Sipong, yang mencakup area seluas 31,64 hektare, ditetapkan sebagai kawasan yang dilindungi untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan ekosistem setempat.

Dengan adanya kegiatan reklamasi ini banyak dampak atau perubahan yang diciptakan baik dari lingkungan yang hijau kembali maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih terdapat perbedaan pandangan mengenai efektivitas program reklamasi lahan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai dampak reklamasi pascatambang terhadap penghidupan masyarakat di sekitar kawasan Bulu Sipong. Penelitian ini difokuskan pada analisis terhadap pelaksanaan reklamasi oleh PT Semen Tonasa, perubahan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah reklamasi, serta respon sosial masyarakat terhadap kegiatan reklamasi.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Dampak Reklamasi Lahan PT Semen Tonasa terhadap Penghidupan Masyarakat di Sekitar Kawasan Bulu Sipong yaitu:

1. Menjelaskan bentuk pelaksanaan reklamasi lahan oleh PT Semen Tonasa di Kelurahan Bontoa, Pangkep
2. Menganalisis dampak reklamasi lahan terhadap aspek penghidupan masyarakat sekitar

1.3 Landasan Teori

Reklamasi merupakan usaha memperbaiki atau memulihkan kembali lahan dan vegetasi dalam kawasan hutan yang rusak sebagai akibat kegiatan usaha pertambangan dan energi sehingga dapat berfungsi kembali secara optimal (Nugroho & Ishak, 2017). Kegiatan reklamasi dilakukan sepanjang tahapan usaha pertambangan untuk menata, memulihkan, dan memperbaiki kualitas lingkungan dan ekosistem agar dapat berfungsi kembali sesuai peruntukannya. Sesuai dengan pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral No 07 tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Reklamasi dan Pascatambang pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Pascatambang adalah kegiatan terencana, sistematis, dan berlanjut setelah akhir sebagian atau seluruh kegiatan usaha pertambangan untuk memulihkan fungsi lingkungan alam dan fungsi sosial menurut kondisi lokal di seluruh wilayah penambangan.

CSR merupakan salah satu dari tanggung jawab perusahaan kepada pihak yang mendapatkan pengaruh atas keberadaan perusahaan yang selanjutnya disebut sebagai pemangku kepentingan (*stakeholders*), salah satu diantaranya yakni masyarakat. Maka dari itu, perusahaan sudah seharusnya memiliki kesadaran sebagai bagian dari masyarakat dan bertanggung jawab kepadanya (Hidayah et al., 2019). Reputasi

perusahaan yang dimaksud ialah hasil akumulasi penilaian yang menggambarkan citra dan persepsi masyarakat mengenai perusahaan dari waktu ke waktu. Tentunya semua perusahaan menginginkan reputasi perusahaan yang baik, namun hal ini tergantung dari bagaimana perusahaan itu sendiri memberikan input dan pengelolaan yang baik dalam menghasilkan reputasi perusahaan yang baik pula (Sumatriani et al., 2021)

Program CSR perusahaan semen terbesar di kawasan Indonesia Timur ini dinamakan Program Tonasa Bersaudara dengan lima pilarnya yakni Tonasa Cerdas, Tonasa Mandiri, Tonasa Bersahaja, Tonasa Hijau, dan Tonasa Sehat (Muhtar, 2023). PT Semen Tonasa memiliki slogan yaitu bersinergi dengan alam dan budaya masyarakat menuju perusahaan persemenan terkemuka di Asia dengan mengusung lima pilar yaitu mandiri, cerdas, sehat, bersahaja, dan hijau. Kelima pilar tersebut kemudian dijadikan acuan untuk menyusun program pertanggungjawaban terhadap kerusakan yang telah ditimbulkan. Program pertanggungjawaban perusahaan terbagi atas dua yaitu program TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan) dan PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan). Keduanya merupakan bentuk lain dari CSR dengan berlandaskan pada regulasi Permen PKBL BUMN No.9/MBU/07/2015 (Hidayah, 2019)

Dengan slogan perusahaan tersebut sudah sewajarnya jika industri ini berkontribusi untuk bina lingkungan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal (masyarakat sekitar industri). Menurut (Hidayah et al. 2019) Hal ini juga sesuai dengan kesepakatan awal antara warga dan perusahaan untuk memprioritaskan masyarakat lokal. Penelitian ini akan menguraikan bentuk-bentuk pelaksanaan reklamasi lahan yang dilakukan PT Semen Tonasa dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Kegiatan penataan lahan yang dilakukan oleh PT Semen Tonasa adalah menata bentuk lahan digunakan untuk kegiatan revegetasi. Revegetasi merupakan bagian dari kegiatan reklamasi yang merupakan suatu usaha atau kegiatan penanaman kembali pada lahan bekas tambang. Dalam pelaksanaannya kegiatan revegetasi pada lahan pascatambang seringkali mengalami kendala yaitu kondisi lahan dengan tanah yang memadat, minimnya kandungan unsur hara, potensi keracunan mineral, miskinnya bahan organik, dan minimnya populasi merupakan faktor-faktor penyebab buruknya pertumbuhan tanaman dan rendahnya tingkat keberhasilan revegetasi, sehingga perlu upaya perbaikan lahan dan upaya pemilihan jenis tanaman yang tepat (Fauziah et al., 2023). Pemilihan jenis tanaman harus mempertimbangkan kesesuaian dengan kondisi tanah, iklim, dan tujuan rehabilitasi. Tanaman *fast growing* seperti Sengon, Jabon, atau Akasia sering digunakan dalam reklamasi karena memiliki daya tumbuh cepat dan nilai ekonomi, sehingga dapat memberikan manfaat lingkungan sekaligus sosial (Hidayat et al., 2017).

Alih fungsi lahan dalam konteks reklamasi merupakan proses mengubah lahan bekas tambang menjadi bentuk penggunaan baru yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat, seperti pertanian, perikanan, atau kehutanan rakyat. Hermawan (2011) menjelaskan bahwa reklamasi yang baik seharusnya memulihkan fungsi lahan, meningkatkan kegunaan lahan, dan menjamin keberlanjutan pemanfaatannya. Reklamasi yang dilakukan dengan pendekatan berkelanjutan dan partisipatif dapat memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat lokal, seperti peningkatan pendapatan, terciptanya lapangan kerja, dan peluang usaha baru. Menurut Suharto (2009),

keberhasilan reklamasi dapat diukur dari keterlibatan masyarakat dan manfaat nyata yang dirasakan. Dalam konteks ini, evaluasi pengaruh reklamasi harus mempertimbangkan perubahan kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah reklamasi, serta seberapa besar kontribusi program tersebut terhadap kesejahteraan warga sekitar (Hanaya & Maulana 2024).

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, dari bulan April 2025 sampai dengan Juni 2025. Penelitian ini dilakukan di area pascatambang tanah liat PT Semen Tonasa yang terletak di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan.

2.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Alat dan Bahan

No.	Alat dan Bahan	Fungsi
1	Laptop	Menulis dan menyusun hasil penelitian
2	Alat tulis menulis	Mencatat hasil wawancara dengan responden
3	Kamera	Dokumentasi keadaan di lapangan
4	Perekam suara	Merekam suara dari narasumber pada saat wawancara
5	Panduan Wawancara	Pedoman pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh data wawancara
6	Kuesioner	Bahan untuk pengambilan data di lapangan

2.3 Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan atau *mix method*, yaitu perpaduan antara kualitatif dan kuantitatif yang berada di dalam satu penelitian sehingga dapat menghasilkan fakta secara menyeluruh dalam penyelesaian permasalahan pada penelitian Dampak Reklamasi Lahan PT Semen Tonasa terhadap Penghidupan Masyarakat di Sekitar Kawasan Bulu Sipong pada Reklamasi Lahan PT Semen Tonasa.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif lebih dominan dan pendekatan kuantitatif sebagai metode pelengkap. Hal ini karena hasil dari kuesioner hanya dapat memberikan gambaran tentang tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan mengenai dampak reklamasi lahan ini, namun hasil tersebut tidak dapat memberikan informasi mengenai apa yang melandasi pendapat tersebut (Nindita, 2021)

2.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal atau bermukim di sekitar lahan reklamasi pascatambang tanah liat dan masyarakat sekitar yang memiliki kontrak kerja dengan PT Semen Tonasa bidang reklamasi lahan, pemerintah setempat serta pihak PT Semen Tonasa khususnya bidang reklamasi dan masyarakat. Responden pada penelitian ini dari pihak karyawan delapan orang dan dari masyarakat atau non-karyawan lima orang, perwakilan dari perusahaan supervisor reklamasi lahan PT Semen Tonasa dan Lurah Bontoa sebagai pemerintah daerah.

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan gabungan teknik *purposive sampling* dan *non-probability sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih narasumber yang dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan. Sementara itu, teknik *non-probability sampling* diterapkan kepada masyarakat yang

ditemui di lapangan dan memenuhi kriteria sebagai warga yang tinggal di sekitar lokasi reklamasi untuk dijadikan responden.

2.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dari observasi lapangan, wawancara dan memberikan kuesioner penelitian kepada masyarakat non-karyawan dan karyawan reklamasi PT Semen Tonasa. Data ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan reklamasi lahan PT Semen Tonasa memberikan dampak bagi masyarakat sekitar.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, antara lain:

1. Data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi langsung dan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner pada orang yang diwawancarai sesuai dengan pedoman pernyataan yang ada. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data informasi dari masyarakat.
2. Data sekunder diperoleh dari pihak perusahaan PT Semen Tonasa bidang reklamasi dan masyarakat, hasil studi literatur, artikel, jurnal atau situs internet sesuai dengan topik penelitian.

2.5.1 Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa observasi, draft pertanyaan wawancara dan draft pertanyaan kuesioner yang ditujukan untuk masyarakat non-karyawan yang bermukim disekitar lahan pascatambang tanah liat dan masyarakat karyawan reklamasi PT Semen Tonasa. Berikut kisi-kisi instrumen dalam kuesioner:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner

No.	Indikator	Butir Soal
1	Identitas responden	Bagian I
2	Kondisi dan fasilitas rumah	Bagian II
3	Kondisi ekonomi keluarga	Bagian III
4	Respon Masyarakat sekitar terhadap kegiatan reklamasi lahan di PT Semen Tonasa	Bagian IV

Dampak reklamasi lahan terhadap penghidupan masyarakat dalam penelitian ini ada tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial, dan ekologi.

1. Aspek Ekonomi, difokuskan pada perubahan pendapatan, akses lahan produktif, dan peluang kerja yang ditimbulkan dari program reklamasi.
2. Aspek Sosial, mencakup partisipasi masyarakat dalam kegiatan reklamasi, dinamika kelompok, serta hubungan sosial antarwarga.
3. Aspek Ekologis, mengukur persepsi dan pengamatan masyarakat terhadap kondisi lingkungan pasca reklamasi, seperti vegetasi, air, dan kesuburan lahan.

Penilaian terhadap kondisi dan fasilitas perumahan yang dimiliki responden, digunakan indikator menurut Badan Pusat Statistik pada SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional), 2019. Berikut indikator kondisi dan fasilitas perumahan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Indikator Kondisi dan Fasilitas Perumahan

No.	Indikator Kondisi dan Fasilitas Perumahan
1	Kondisi Rumah :
	a. Status Milik :
	1) Milik sendiri 2) Sewa/Kontrak 3) Menumpang
	b. Atap Rumah :
	1) Beton 2) Genteng 3) Seng 4) Asbes 5) Kayu/Sirap
	c. Dinding Rumah :
	1) Tembok/Plesteran 2) Kayu/papan 3) Bambu
	d. Lantai Rumah :
	1) Marmer/granit 2) Keramik 3) Parket/vinyl/karpet 4) Ubin/tegel/teraso 5) Kayu/papan 6) Semen/bata merah 7) Bambu 8) Tanah
	Fasilitas Rumah :
2	a. Listrik :
	1) PLN 2) Non-PLN 3) Bukan PLN
	b. Fasilitas MCK :
	1) Sendiri 2) Bersama 3) Umum
	c. Bahan Bakar:
	1) Gas 3kg/12kg 2) Minyak tanah 3) Kayu bakar
	d. Pendingin Rumah :
	1) AC 2) Kipas angin 3) Alam

Sumber : Data sekunder Badan Pusat Statistik pada SUSENAS 2019

2.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

1. Kuesioner, dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data di lapangan yang mencakup profil responden, kondisi dan fasilitas perumahan, pendapatan sebelum dan sesudah reklamasi, serta sikap mereka terhadap reklamasi lahan dan pengaruhnya terhadap kehidupan mereka
2. Wawancara, teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data mengenai bentuk pelaksanaan reklamasi lahan PT Semen Tonasa, respon sosial masyarakat dan sudut pandang pemerintah setempat terhadap adanya reklamasi serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat. Pada kegiatan

wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada narasumber yang lebih banyak mengetahui kondisi yang terdapat di lokasi penelitian.

3. Observasi, pengumpulan data ini bertujuan untuk mengetahui tentang aktivitas masyarakat dalam kehidupan masyarakat di pemukiman di sekitar kawasan konservasi Bulu Sipong

2.5.3 Keabsahan data

Peneliti menggunakan triangulasi metode yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil kuesioner, wawancara dan data observasi. Triangulasi metode digunakan ketika peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama.

2.6 Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Skala *likert*, Data yang bersifat kualitatif dianalisis dengan cara diuraikan dengan narasi yang rasional. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan menggunakan persentase rumus skala likert :

$$P = (F / N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi (Jumlah Responden)

N = *Number of Cases* (Total Responden)

Dalam menganalisis sikap responden terhadap adanya reklamasi lahan ini digunakan metode pengukuran dengan skala likert. skala likert adalah untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan yang mengukur suatu objek (Sahadi 2018). Pada penelitian ini perumusan skala likert adalah jawaban dari responden yang menyatakan sikap positif atau negatif terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Skor atau nilai yang diberikan pada setiap respon kemudian akan dijumlahkan sesuai kebutuhan, yang dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Kuesioner

No.	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

2. *Tabulating*, analisis dengan pengolahan data memindahkan jawaban yang terdapat di dalam kuesioner ke dalam tabulasi atau tabel. Kemudian setelah mendapat hasil akurat, maka selanjutnya yaitu menganalisa data dengan teknik deskriptif dengan persentase.
3. *Analiting*, melakukan proses ini dengan menganalisa data yang telah diolah secara verbal, agar hasil penelitian dapat mudah dipahami.
4. *Concluding*, pada langkah ini yaitu memberikan kesimpulan dari hasil analisa data dan interpretasi data berdasarkan data yang telah dirangkai. Kemudian digunakan data analisis deskriptif untuk menjelaskan pengaruh reklamasi lahan terhadap ekonomi masyarakat sekitar.